

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
DENGAN TEMA PELUANG BONUS DEMOGRAFI
DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG
ANGKATAN 2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUDIRUL ACHMAD PONJA

NPM : 1511080089

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
DENGAN TEMA PELUANG BONUS DEMOGRAFI
DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG
ANGKATAN 2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUDIRUL ACHMAD PONJA

NPM : 1511080089

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Pada dasarnya mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan karier mereka disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka dapatkan, sebagai bidang yang memiliki fokus dalam pencegahan masalah atau mengentaskan masalah yang dialami oleh mahasiswa, tentunya Bimbingan dan Konseling memiliki media maupun mitra layanan yang termaktub dalam peraturan Menteri yaitu sebagai upaya memaksimalkan dalam memberikan layanan bimbingan yang membantu dalam proses mengentaskan masalah pada individu, kemudian dalam praktiknya, tenaga pendidik Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karier mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan mengumpulkan data-data lapangan yang penulis dapatkan secara langsung sebagai upaya meninjau keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang penulis berikan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi berperan penting dalam mengembangkan perencanaan karier mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017, dilihat dari pemahaman mahasiswa mengenai isu bonus demografi dan perubahan yang ia lakukan setelah mengetahuinya dan sudah penulis bandingkan dengan indikator keberhasilan layanan informasi maupun indikator peningkatan pengetahuan oleh para ahli.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEMA PELUANG BONUS DEMOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2017”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari diketemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 21 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

(Mudirul Achmad Ponja)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BERBASIS PELUANG
BONUS DEMOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN
PERENCANAAN KARIER MAHASISWA BKPI UIN RADEN
INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2017**

**Nama : Mudirul Achmad Ponja
NPM : 1511080089
Jurusan : BKPI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

Menyetujui

**Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Saiful Bahri, M. Pd. I
NIP. 197212042007011021**

Pembimbing II

Hardiyansyah Masya, M. Pd

**Mengetahui
Ketua Jurusan BKPI**

**Dr. Hj. Rirda El Fiah, M. Pd
NIP. 196706221994032002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BERBASIS PELUANG BONUS DEMOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER MAHASISWA BKPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2017.** Disusun oleh **Mudirul Achmad Ponja, NPM :1511080089** Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 15 Januari 2021.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd (.....)
Pembahas Utama	: Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)
Pembahas Pendamping I	: Saiful Bahri, M.Pd.I (.....)
Pembahas Pendamping II	: Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”¹(QS. Al-Hujurat: 13)



¹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (23, diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Alqur'an. Terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, h. 767

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan lancar tanpa ada hambatan suatu apapun.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayah M. Nur Hasan dan Ibu Hartini, yang dengan tulus ikhlas membesarkan, mendidik dan mendoakanku hingga berhasil.
2. Kakak dan adikku Bihat Iqtimal dan Faiqoh Al-Zahra yang selalu menantikan keberhasilanku
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Mudirul Achmad Ponja yang biasanya dipanggil Odi, yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 November 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Nur Hasan dan Ibu Hartini. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Gajah Mada Bandar Lampung lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2015 dan penulis diterima sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Semasa menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti organisasi Intra Kampus yaitu: Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling (HMJ-BK) sebagai Ketua Bidang INFOKOM (Informasi dan Komunikasi) tahun 2016-2017, PIK Remaja SAHABAT, Sebagai ketua KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) 2016-2017, BK Voice sebagai anggota, PSM Mahasiswa Bahana Swarantika Choir sebagai Anggota dan pada tahun 2017 penulis mengikuti pemilihan Duta Generasi Berencana (GenRe) tingkat kampus UIN Raden Intan Lampung mendapat juara 2, dan mengikuti beberapa kegiatan lomba bakat di kampus.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpah rahmat hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Tema Peluang Bonus Demografi dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017” dengan sebagaimana mestinya skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat dibutuhkan guna perbaikan dimasa yang akan datang, dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terima kasih atas waktu, ketegasan dan kesabaran dalam membantu ananda menyelesaikan studi tersebut.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terimakasih atas bantuan dan kesabarannya dalam membantu ananda dalam menyelesaikan studi tersebut.
4. Saiful Bahri M. Pd.I. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Hardiyansyah Masya, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,
7. Defriyanto, S.IQ, M. Ed. Selaku dosen Mata Kuliah BK Karier yang telah membantu dalam memberikan informasi kepada penulis.
8. Teman-teman Mahasiswa BKPI Angkatan 2017 yang sudah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian,
9. Sahabat-sahabat dan Rekan-rekan di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas B yang selalu menyemangati dan membantu dalam pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai.
10. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.
11. Untuk sahabat-sahabat ku : Asep Agus Sukoco, Fatullah Iqbal, Fardilla Dwi Utami, Odi Irawan, Ricky Febrian, Rudi Antoro, Peni Hestiani, Yogi Era Reforma.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materi, yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga segala amal kebaikan dan budi baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT yang berlipat ganda. Amin.

Bandar Lampung, 03 Januari 2021

Peneliti

Mudirul Achmad Ponja

NPM. 1511080089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	17
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian	18
G. Signifikansi Penelitian	18
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
I. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	23
2. Desain Penelitian.....	24
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	26
4. Prosedur Pengumpulan Data	26
5. Prosedur Analisis Data	29
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	30

BAB II KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi	32
1. Pengertian Layanan Informasi	32
2. Tujuan Layanan Informasi	34
3. Isi layanan Informasi.....	34
4. Teknik Layanan Informasi	35
5. Macam-macam Layanan Informasi.....	37
6. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	41

7. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi.....	42
B. Perencanaan Karier	44
1. Pengertian Perencanaan Karier	44
2. Teori Perkembangan Karier	45
3. Tujuan Perencanaan Karier	50
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier	52
5. Tahap-tahap Perencanaan Karier	56
C. Peluang Bonus Demografi	62
1. Pengertian Bonus Demografi	62
2. Parameter Bonus Demografi	62
3. Peluang dan Manfaat Bonus Demografi	63
4. Ancaman Bonus Demografi	65
D. Pengetahuan	66
1. Definisi Pengetahuan	66
2. Tingkat Pengetahuan	66
3. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	68
E. Kerangka Berfikir.....	69

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	72
1. Profil Jurusan	72
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	74
3. Strategi Pengembangan Kurikulum	77
4. Profil Dosen	79
5. Kurikulum	81
B. Deskripsi Data Penelitian.....	84

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	86
1. Tahap Persiapan	86
2. Tahap Pelaksanaan	89
3. Tahap Evaluasi	91
4. Tahap Analisis dan Hasil Evaluasi.....	93
5. Tahap Tindak Lanjut	95
6. Tahap Laporan	100
B. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi.....	102
C. Indikator Peningkatan Pengetahuan	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tugas Perkembangan Vokasional dari Super47
2. Tugas Perkembangan Karier Menurut Ginzberg48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 : Pengesahan Seminar
- Lampiran 7 : Cover ACC Skripsi
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalahpahaman tentang pengertian judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Tema Peluang Bonus Demografi Dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017” maka peneliti menegaskan istilah-istilah pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Menurut Hariastuti layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Sukardi menyatakan informasi karier adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu peserta didik memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja pada khususnya.¹

¹ Sutijono, *Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta didik Kelas XII SMAN 1 Krembung, Sidoarjo*. (Universitas Negeri Surabaya: 2008) h. 7

2. Perencanaan Karier

Menurut Widjaya perencanaan karier merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa, karena dengan perencanaan yang baik maka mahasiswa memiliki gambaran terkait dengan karier yang akan dijalani. Perencanaan yang tepat akan mengandung beberapa hal yang ada di dalamnya yaitu: tujuan yang jelas, visi dan fantasi, padangan yang jauh ke depan, dan data-data atau bahan-bahan.²

3. Peluang Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan kondisi demografi dimana jumlah penduduk produktif melebihi jumlah penduduk yang tidak dalam usia produktif. Kondisi seperti ini tidak mudah terjadi atau bahkan bisa dikatakan kesempatannya hanya sekali saja. Di Indonesia, kondisi ini merupakan wujud dari keberhasilan program kontrol kelahiran bayi yang dicanangkan secara intensif pada tahun 1960-1970an yaitu Program Keluarga Berencana oleh Pemerintah Orde Baru, karena moment kemunculannya yang sangat langka, maka bonus demografi harus dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan nasional melalui investasi sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitasnya.³

²Abdul Latif, A.Muri Yusuf, Z Mawardi Effendi, "Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa".*ejournal.unp.ac.id Konselor*. Vol. 6 Number 1(2017) h.29-38

³ Sri Maryati. "Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.3 No.2, h. (124 - 136)

4. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/306/2008 tentang izin pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008 tertanggal 04 September 2008⁴.

Saat ini Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam telah terakreditasi dengan peringkat **Baik** sesuai dengan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No: 020/BAN-PT/Ak-XV/S1/VII/2012 tentang status nilai peringkat dan masa berlaku hasil akreditasi program sarjana di perguruan tinggi.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Tema Peluang Bonus Demografi Dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017” adalah bagaimana layanan Informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karier mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

⁴ Profil Jurusan” (On-line) tersedia di: <http://psbk.tarbiyah.radenintan.ac.id/> (13-3-2020)

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Tema Peluang Bonus Demografi Dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017”. Karena peneliti bersungguh-sungguh ingin meneliti dan mengungkap fenomena yang terjadi pada kegiatan layanan informasi dengan tema Peluang Bonus Demografi dalam mengembangkan perencanaan karier melalui mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, adalah bagaimana keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan dan meninjau sejauh mana peningkatan pengetahuan perencanaan kariernya. Kendatipun belum ada peneliti yang melakukan penelitian ini di program studi tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Secara kuantitas lulusan S1 dari waktu ke waktu kian bertambah, namun demikian mereka yang langsung diterima bekerja tidak seimbang. Hal ini tentu saja kian menambah persoalan mendasar yang dihadapi pemerintah yaitu masalah pengangguran khususnya pengangguran terdidik. Mengutip data yang dipublikasikan oleh Kementerian Tenaga Kerja menyatakan jumlah pengangguran sarjana hingga Maret 2017

mencapai 616.000 orang atau 8,8% dari total 7 juta pengangguran di Indonesia merupakan sarjana yang menganggur pasca lulus⁵.

Salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran sarjana karena banyak sarjana yang sewaktu menjadi mahasiswa bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka tidak mempunyai perencanaan karier yang baik. Padahal, menurut Paolillo, perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan⁶. Dengan perencanaan karier yang baik sudah pasti mereka akan mampu membuat gambaran-gambaran terhadap peluang karier dan siap berkompetisi terhadap karier yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa di jurusan BKPI khususnya Angkatan 2017 dan dosen BK Karier menyatakan bahwa.

“Sebagian besar dari mahasiswa angkatan 2017 jurusan BKPI di UIN Raden Intan Lampung memiliki permasalahan yaitu kebingungan dalam menentukan karirnya dimasa yang akan datang setelah lulus kuliah terlebih lagi dengan persaingan dunia kerja yang semakin ketat dan juga tenaga guru BK yang terserap disekolah-sekolah hanya sedikit dan mereka pula banyak yang belum tau tentang peluang bonus demografi .

Pada hal ini peneliti terfokus kepada mahasiswa BKPI Angkatan 2017 dikarenakan mereka berada pada posisi awal semester dimana menurut pengalaman yang peneliti alami dimasa itu sering terjadi kebingungan, proses adaptasi dan mencari kenyamanan yang mengakibatkan sering terjadinya putus kuliah, pindah jurusan dan permasalahan lain.

⁵Lulusan Perguruan Tinggi Harus Unggul Dalam Persaingan Global” (On-line) tersedia di: [https://ristekdikti.go.id/kabar/lulusan-perguruan-tinggi-harus-unggul-dalam-persaingan-global/\(16-10-2020\)](https://ristekdikti.go.id/kabar/lulusan-perguruan-tinggi-harus-unggul-dalam-persaingan-global/(16-10-2020))

⁶David Ozora, Lieli Suharti, Hani Sirine. “Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa”. *Jurnal Unisbank Semarang*, (28 Juli 2016), h. 623 - 624

Pada awal penelitian kepada mahasiswa peneliti melakukan suatu observasi terhadap lingkungan pembelajaran di Angkatan 2017 bahwasannya jurusan BKPI Angkatan 2017 memiliki 6 kelas yaitu kelas A,B,C,D,E,F peneliti sudah melakukan pendekatan kepada ketua kelas masing-masing terhadap kesediannya untuk membantu penelitian ini berjalan lancar tetapi peneliti mendapatkan kesempatan untuk menerapkannya layanan ini dikelas E Angkatan 2017, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dikelas tersebut.

Setelah mendapatkan kesempatan untuk melakukan layanan di kelas E, peneliti melakukan pendekatan kepada peserta layanan, kelas E berjumlah 37 mahasiswa orang terbagi atas 6 laki-laki dan 31 perempuan dimana semua akan mendapatkan layanan informasi yang sama lalu dari itu peneliti membuat bahan persiapan yang cocok untuk ditampilkan pada kelas tersebut dan membuat kesepakatan mengenai waktu untuk peneliti menjelaskan materi layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi.

Pada hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat suatu tema peluang bonus demografi dikarenakan tema ini akan terjadi dalam waktu dekat yaitu pada tahun 2020-2030 dimana akan terjadinya ledakan penduduk usia produktif 15-64 tahun di Indonesia. Hal ini bisa menjadi keuntungan juga kerugian mengapa demikian, disebut keuntungan apabila kita yang tergolong sebagai penduduk usia produktif mampu mempersiapkan dirinya baik secara pendidikan maupun keterampilan sehingga dapat bersaing ditahun itu namun apabila pada usia tersebut kita belum mampu menyiapkan diri secara baik seperti banyaknya angka putus sekolah, serta tidak memiliki skill atau keterampilan maka akan menjadi sebuah bencana demografi dikarenakan banyaknya orang yang tidak mampu bersaing pada tahun itu sehingga akan berpengaruh pada diri sendiri dan menghambat produktifitas nasional.

Peneliti menggunakan materi peluang bonus demografi dengan tujuan mahasiswa mampu tersadar bahwasannya ada suatu tantangan di masa yang akan datang dan akan terjadi oleh sebab itu peneliti berharap teman-teman mahasiswa mampu mempersiapkan kariernya dengan optimal. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dan juga dosen BK Karier untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan mengangkat tema peluang bonus demografi pernah disampaikan kepada mahasiswa atau tidak disini peneliti mendapatkan penjelasan bahwasannya memang materi/tema bonus demografi ini belum pernah disampaikan kepada mahasiswa secara *spesifik* namun dosen BK Karier pernah menyampaikan materi terkait yang bersifat umum.

Atas dasar itulah peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karier mahasiswa BKPI Angkatan 2017. hal ini pun didukung oleh pernyataan dosen BK Karier yang menyatakan bahwa layanan informasi sejenis ini memang baik diterapkan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tersadar bahwasannya mereka sebagai generasi milenial yang tentunya akan berperan penting dalam masa bonus demografi”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka hal-hal yang diidentifikasi menjadi penyebab mahasiswa belum mampu merencanakan kariernya secara matang adalah kurangnya wawasan pengetahuan mengenai karier dan kurang memahami tentang tema-tema terkini. Pemberian informasi dengan tema peluang bonus demografi maupun dari sumber-sumber informasi yang lain diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran tentang karier yang akan dipilih dan ditempuhnya, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengambil keputusan kemana ia akan bekerja pasca lulus kuliah.

Perencanaan karier adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu. Berry seorang konsultan karier mengatakan bahwa merencanakan karier itu bagaikan seseorang melihat melalui *telescope*, melihat sesuatu yang jauh kemudian berusaha meneropongnya dan mengendalikannya untuk terlihat lebih dekat. Jadi perencanaan karier dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk melihat masa depan, memvisualisasikannya sedemikian rupa untuk menetapkan apa yang kita inginkan dan ingin kita capai dimasa depan⁷.

⁷Ibid h. 623

Ginzberg berpendapat Perencanaan karier individu dapat dikaitkan dengan psikologi perkembangan yang dialami individu tersebut. Seperti yang dikemukakan olehnya, yang membagi perkembangan karier berdasarkan usia individu menjadi tiga tahap yaitu: tahap fantasi (0 –11 tahun, masa Sekolah Dasar), tahap tentatif (12 –18 tahun, masa Sekolah Menengah), dan tahap realistis (19 –25 tahun, masa Perguruan Tinggi). Pada tahap realistis, seseorang memasuki tahap di mana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutananya masing-masing⁸. Dalam penelitian ini, perencanaan karier individu difokuskan pada tahap realistis, di mana individu tersebut berada pada jenjang perguruan tinggi.

Super menyatakan bahwa mahasiswa dapat digolongkan sebagai masa transisi. Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier merupakan salah satu tugas penting dalam tahap perkembangannya. Mahasiswa sebaiknya sudah mempunyai kejelasan arah pilihan bidang minat karier yang tinggi sedini mungkin sejak semester awal, sehingga mereka akan terbantu dalam menentukan langkah-langkah yang diambil dalam mencapai kesuksesan dalam berkarier serta dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja.⁹

⁸Ibid h. 623

⁹Ibid h. 623

Winkel mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan kariernya adalah keluarga dan lingkungan, keadaan jasmani, pergaulan dengan teman-teman, gaya hidup, suasana keluarga dan bagaimana seorang individu dibesarkan dalam keluarga. Perencanaan karier yang baik dapat memberikan berbagai manfaat antara lain: pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan meningkat serta tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya.¹⁰ Untuk mendukung perencanaan karier tersebut, dalam ilmu bimbingan dan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan informasi guna memberikan informasi yang diperlukan generasi muda agar mampu menjadi generasi yang berkualitas sesuai yang diharapkan.

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi juga secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki¹¹. Untuk itu diharapkan melalui layanan informasi dengan tema peluang demografi mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perencanaan karier dengan meningkatkan kualitas melalui karakter yang mengutamakan integritas dan berkembang.

¹⁰Ibid h. 623

¹¹Aqib Zainal, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Bandung, Yrama Widya, 2012) h. 80

Layanan Orientasi dan Informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-budaya. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.

Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat¹².

¹²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004) h. 259-260

Dengan ketiga alasan itu dapat disimpulkan bahwasannya layanan informasi itu merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Pengetahuan mengenai informasi-informasi terkini sangat penting untuk diketahui, terlebih lagi apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi dan teknologi, maka barang siapa tidak memperoleh informasi dan tidak dapat beradaptasi, maka ia akan tertinggal dengan perkembangan zaman.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS An-Nahl : 78)

Dan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr : 18)

Makna dari beberapa ayat diatas bahwasannya Allah SWT, Menjelaskan ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia, dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayangnya, Allah SWT membekalinya dengan atribut pelengkap seperti pendengaran, penglihatan, hati/akal dan pikiran yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui dengan tetap berada pada jalur yang islami.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagi pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan¹³. Dengan perencanaan karier yang baik, maka secara tidak langsung mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau menjalani kariernya, dan persiapan tersebut akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja setelah tamat dari masa perkuliahan terlebih lagi di indonesia akan menyambut peluang bonus demografi.

¹³ Aqib Zainal, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung, Yrama Widya, 2012) h.87

Peluang Bonus demografi adalah kondisi dimana produktivitas ekonomi meningkat dengan cepat sebagai dampak dari rendahnya rasio ketergantungan (rasio ketergantungan) dan ukuran angkatan kerja penduduk. Bonus demografi adalah peluang (*window of opportunity*) yang dinikmati oleh suatu negara sebagai akibat tingginya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi populasi yang sedang dilaluinya. Oleh karena itu, bonus demografi dapat menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia, dengan syarat pemerintah harus menyiapkan generasi muda yang ber-kualitas tinggi SDM-nya melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja dan investasi¹⁴.

Dengan demikian, pada tahun 2020-2030, Indonesia akan memiliki sekitar 180 juta orang berusia produktif, sedang usia tidak produktif sekitar 80 juta jiwa, atau 10 orang usia produktif hanya menanggung 3-4 orang usia tidak produktif, sehingga akan terjadi peningkatan tabungan masyarakat dan tabungan nasional.¹⁵ Namun, jika bangsa Indonesia tidak mampu menyiapkan kejadian ini, seperti penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas SDM, baik dalam pendidikan dan pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai, maka akan terjadi permasalahan, yaitu terjadinya pengangguran yang besar dan akan menjadi beban Negara¹⁶.

¹⁴Ni Nyoman Reni Suasih. "Government Policy of Indonesia to Managing Demographic Bonus and Creating Indonesia Gold in 2045". *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* Volume 23, Issue 1, Ver. 7 (January. 2018). h. 24 – 25.

¹⁵Ibid. h 24

¹⁶ Ibid. h 24

Dalam masa emas Indonesia ini, mahasiswa yang termasuk dalam penduduk usia produktif harus memanfaatkan momentum ini secara baik dan juga melakukan perencanaan karier secara optimal. Memanfaatkan momen perkuliahan dengan cara mencari ilmu akademik sebanyak-banyaknya serta pengalaman non akademik yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa menjadi lebih baik. Pasalnya, apabila tidak mampu menghadapi kehadiran bonus demografi maka yang terjadi ialah ledakan pengangguran usia produktif yang akan memicu pada berbagai persoalan, seperti meningkatnya kriminalitas, meningkatnya beban pemerintah dalam hal kesejahteraan dan sosial, terjadi *disparitas* pendapatan yang cukup tajam antara yang terampil dan tidak terampil serta meningkatkan persaingan dalam penguasaan sumber daya alam baik rakyat dengan pemerintah, pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan sebagainya.

Peran mahasiswa sebagai generasi muda dalam menyambut peluang bonus demografi ini sangat penting bagi Indonesia. Karena dengan banyaknya usia produktif, tenaga kerjapun semakin banyak. Namun bonus demografi ini juga bisa dikatakan sebagai bencana. Perihal pertama, apabila usia produktif banyak/tenaga kerja melimpah namun lapangan pekerjaan tidak mencukupi tentu akan menambah beban negara, jumlah pengangguran akan meningkat. Pengangguran tentu hanya akan menambah beban negara. Perihal kedua, apabila usia produktif banyak/tenaga kerja melimpah namun tidak dipersiapkan dengan matang tentu dampaknya akan banyak tenaga kerja yang tidak berkualitas. Maka ada baiknya pelatihan-pelatihan tenaga kerja sedari dini ditegakkan.

Pendidikan tinggi setingkat mahasiswa belum terlambat jika ia akan merencanakan karier untuk menjadi SDM yang berkualitas yang dapat menaklukkan peluang bonus demografi nantinya. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier, akan berusaha untuk memahami potensi dirinya, memahami lingkungannya dan kemungkinan karier yang sesuai dengan dirinya, selanjutnya mempersiapkan karier yang akan dijalani nantinya. Dengan perencanaan yang baik, maka secara tidak langsung mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau menjalani kariernya, dan persiapan tersebut akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja setelah tamat dari masa perkuliahan¹⁷. Berdasarkan hal itu sangatlah penting jika mahasiswa bimbingan dan konseling dapat melihat peluang tersebut dengan merencanakan karier sedini mungkin sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat bersaing di dunia pendidikan maupun di lembaga-lembaga lainnya, serta pada tingkat perusahaan-pun menjadi target karier mahasiswa bimbingan dan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan karier, serta untuk mengetahui hubungan antara layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dengan perencanaan karier mahasiswa. Upaya yang dilakukan melalui peran konselor sebaya dan pendidik sebaya dalam membantu mahasiswa untuk mengubah dan mengembangkan diri pribadi, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual.

¹⁷Abdul Latif, A. Muri Yusuf, Z Mawardi Effendi, "Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa".*ejournal.unp.ac.id Konselor Vol. 6 Number 1*(2017) h.29-38

Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada mahasiswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan layanan informasi juga belum dilaksanakan secara intensif oleh tenaga pendidik. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan untuk memberikan layanan informasi yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh tenaga pendidik.

Dari berbagai penjelasan tersebut sebagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwasannya kemampuann perencanaan karier mahasiswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui layanan informasi bidang karier dimana materi-materi yang disampaikan berhubungan dengan karier. Layanan informasi dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai informasi-informasi karier yang mana nantinya mahasiswa akan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan perencanaan kariernya.

Penulis berharap melalui layanan informasi lebih efektif dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan perencanaan kariernya. Dimana dalam memberikan layanan informasi, mahasiswa dapat termotivasi dan dapat menimbulkan dorongan demi proses pengembangan diri ke arah yang positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ”Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan tema Peluang Bonus Demografi Dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017”.

D. Fokus Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah disajikan, maka penelitian ini akan memfokuskan pada ” Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Tema Peluang Bonus Demografi Dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017”. Dari fokus ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017.
2. Bagaimana peningkatan pengetahuan perencanaan karier mahasiswa setelah diberikan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017
2. Bagaimana peningkatan pengetahuan perencanaan karier mahasiswa setelah diberikan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi.

F. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penulisan atau pembuatan karya ilmiah tentunya mempunyai tujuan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karier mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil layanan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam ilmu Bimbingan dan Konseling, tentang pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi individu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya layanan informasi perencanaan karier dalam menyambut peluang bonus demografi.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberi masukan berkaitan dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan perencanaan karier sehingga mampu mempersiapkan diri secara optimal terhadap peluang bonus demografi dan menambah pengetahuan khususnya dibidang layanan informasi.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan karier diantaranya:

1. Jurnal yang dibuat oleh David Ozara dengan judul “Potret Perencanaan Karier Pada Mahasiswa”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan karier yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman mahasiswa mengenai karier itu sendiri.¹⁸
2. Jurnal yang dibuat oleh Abdul Latif, dkk dengan judul “Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan karier mahasiswa, maka semakin

¹⁸David Ozara, Lieli Suharti, Hani Sirine. “Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa”. (*Jurnal Unisbank Semarang*, (28 Juli2016) h. 623 – 624. membahas tentang perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang erat kaitannya dengan pemahaman mahasiswa tentang karier, penelitian ini belum mengangkat isu terkini yang sedang berkembang berkaitan dengan karier.

tinggi pula kesiapan kerjanya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa.¹⁹

3. Jurnal yang dibuat oleh Badrul Kamil dan Daniati dengan judul “Layanan Informasi Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kematangan karir dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada peserta didik kelas x Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara dan layanan informasi karir efektif dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara. Saran yang diajukan peneliti yaitu kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan menyertakan layanan informasi pada peserta didik.²⁰
4. Jurnal yang dibuat oleh Sri Maryati dengan judul “Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada syarat yang harus dipenuhi agar bonus demografi dapat

¹⁹ Abdul Latif, A.Muri Yusuf, Z Mawardi Effendi, “Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa”. *ejournal.unp.ac.id Konselor*. Vol. 6 Nomor 1(2017) h.29-38 membahas tentang perencanaan karir yang baik akan mempengaruhi kesiapan kerjanya, penelitian ini belum mengangkat isu terkini yang sedang berkembang tentang karir.

²⁰ Badrul Kamil, Daniati, “Layanan Informasi Karir Pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara TA 2016/2017”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* vol 03 no 2 (2016) h, 185-196 membahas kematangan karir dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada peserta didik kelas x Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara, subjek penelitian ini adalah terfokus pada peserta didik kelas X.

dimanfaatkan dengan baik dengan mempersiapkannya sejak tahap perencanaan sampai dengan implementasinya di tingkat lapangan. persiapan tersebut diantaranya: peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, pengendalian jumlah penduduk, kebijakan ekonomi yang mendukung, fleksibilitas tenaga kerja dan pasar kerja, keterbukaan perdagangan dan peningkatan akses tabungan dan investasi nasional.²¹

5. Jurnal yang dibuat oleh Yusmarni “Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian di Sumatera Barat”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan Asumsi terpenuhinya kualitas sumber daya manusia yang baik, penduduk usia produktif yang banyak di Indonesia akan memiliki kemampuan daya beli yang lebih tinggi sehingga akan menciptakan demand yang lebih banyak terhadap produk-produk pertanian yang berkualitas terutama tanaman pangan dan hortikultura. Tidak hanya itu, kondisi ini akan menjadi peluang bagi Sumatera Barat untuk mengoptimalkan upaya pengembangan *agroindustri* yang menciptakan *value added* komoditi pertanian. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan petani di wilayah pedesaan, tapi juga akan menciptakan lebih banyak

²¹Sri Maryati. “Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia..*Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 3 No.2. h. 124 - 136 membahas tentang perencanaan sampai tahap pengimplementasian dalam merencanakan karier, penelitian ini memberi fokus sasaran kepada instansi pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan masyarakat.

lapangan kerja yang dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Sumatera Barat.²²

6. Skripsi yang dibuat Febriawan dengan judul “Implementasi Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII di SMA YP UNILA Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan karier yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karier itu sendiri. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan karier peserta didik meningkat setelah peserta didik diberikan pemahaman karier melalui layanan informasi.²³

Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan peneliti dalam menentukan indikator-indikator yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam upaya mengembangkan kemampuan perencanaan karier mahasiswa, peneliti menggunakan layanan informasi sebagai perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada mahasiswa.

²²Yusmarni. Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian Di Sumatera Barat. *Jurnal Agrisept*. Vol 16 No.1 (Maret 2016) h. 67 – 82 membahas tentang peningkatan kualitas SDM akan berpengaruh terhadap kebutuhan pangan tinggi yang dapat meningkatkan produktifitas pertanian yang membedakan penelitian ini ialah subjek penelitian yaitu masyarakat petani.

²³Febriawan, “Implementasi Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Kelas XII di SMA YP UNILA Bandar Lampung,” *Jurnal Skripsi Program Strata 1 UIN Raden Intan Lampung*. 2017, 12.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Studi kasus. Menurut S. Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang diamati²⁴. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci²⁵ “*Qualitative research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things*”. Maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap lingkungan sosial sehingga menghasilkan deskriptif.²⁶

²⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

²⁶Nurrohmah Aini, *Peran PIK (Pusat Informasi dan Konseling) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dengan Menggunakan Layanan Informasi dan Konseling Sebaya di SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus*) h. 80-81.

Menurut Sumardi Suryabrata, penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- a. Mencari informasi yang faktual dan mendetail dengan melihat gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- c. Membuat komparasi dan evaluasi
- d. Mengetahui apa yang dikerjakan orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.

2. Desain penelitian

Adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinciden mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.

Penelitian Studi Kasus hanya menceritakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam.

Jenis pendekatan Studi Kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gedung Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan (BKPI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, tahun ajaran 2019/2020 dan mahasiswa BKPI Angkatan 2017 sebagai partisipan penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁷

a. Metode wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfa Beta, 2009) h. 4

pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah dtemasun sehingga responden dapat memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahamana atau pengetahuannya masing-masing. Dengan kata lain pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan narasumber apabila ternyata ia menyimpang.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karir mahasiswa Program Studi BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017.

b. Metode Observasi

S.Margono mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dan dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian dalam melakukan observasi peneliti dituntut untuk memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dapat mengingat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat atas

kondisi yang ada ditempat penelitian. Yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi dalam mengembangkan perencanaan karir mahasiswa Program Studi BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017.

c. Metode dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan obsrvasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, opini, dalil atau hukum dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, pengumuman resmi, penelitian yang sama, dan artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.

Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah mengecek suatu kebenaran dari peristiwa sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

5. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tetapi juga oleh orang lain. analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar, metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ada. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam mengolah data melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi dan Kategorisasi Data

Reduksi dan kategori data maksudnya adalah proses penyederhanaan dan pengkategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran

mengenai data-data, baik mengenai gambaran hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

2. Display Data

Display data merupakan proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah upaya mengkonstruksikan data dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahannya.²⁸ Untuk menguji kredibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan data yang telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan

²⁸Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, Raja Grafindo Pesada, 2012) h. 87

sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi dapat disimpulkan teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
3. Membandingkan hasil wawancara dengan tema suatu dokumen yang berkaitan.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi dan dokumentasi, yang kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Hariastuti layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²⁹ Sukardi menyatakan informasi karier adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu peserta didik memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja pada khususnya.³⁰

Dari pengertian layanan informasi dan informasi karier yang disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karier merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu layanan informasi, yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mengenal dirinya dengan memperhatikan segala aspek dalam dirinya mengenai dunia kerja sehingga ia mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat terhadap kariernya di masa yang akan datang.

²⁹Sutijono, *Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta didik Kelas XII SMAN 1 Krembung, Sidoarjo*. (Universitas Negeri Surabaya: 2008) h. 7

³⁰ Ibid h.7

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Layanan informasi memiliki beberapa materi yang menyangkut:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat.³¹

³¹ Ibid h. 5

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Ada tiga alasan mengapa pemberian layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- a. Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.³²

3. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan peserta didik. Informasi yang menjadi isi layanan harus

³² Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta, Media Abadi: 2004), h.317

mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

Dari berbagai tujuan layanan informasi yang sudah disebutkan tadi dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya dilaksanakan layanan informasi bagi peserta didik, karena dengan dilaksanakannya layanan informasi dilembaga pendidikan maka diharapkan peserta didik dapat memahami dan menentukan alur karier yang akan mereka pilih.

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di lembaga pendidikan. Berbagai teknik dan media yang bervariasi secara fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu bergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan yang akan diberikan layanan.

Menurut Tohirin bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah: a) ceramah, tanya jawab dan diskusi, b) melalui media, c) acara khusus, d) nara sumber. Uraiananya sebagai berikut:

a. Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Melalui Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media non-elektronik dan elektronik.³³

c. Acara Khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di Institusi pendidikan; misalnya “Hari Pramuka”, Hari AIDS Dunia,” dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang terkait.

d. Nara Sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber).

³³Ibid h. 317

Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba, mengundang nara sumber dari dinas kesehatan, kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Layanan informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing), dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing.

Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.³⁴

5. Macam – macam Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu: informasi pendidikan, informasi pekerjaan, informasi sosial budaya.³⁵

a. Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berisi tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan danuntutannya. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosialnya, nilai pendidikan, kredit yang

³⁴Ibid. h. 317

³⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2013) h. 148

diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, tuntutan dan persyaratan masuk perguruan tinggi, biaya masuk perguruan tinggi, surat menyurat sekolah, dan lain sebagainya.

b. Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk di dalamnya tugas-tugas tuntutan pekerjaan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut³⁶. Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.³⁷

³⁶ Norris, *Information Service*, h. 25

³⁷ Ibid h. 21

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.³⁸

³⁸Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h. 318

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah:

- a. Informasi pendidikan, meliputi data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.
- b. Informasi jabatan, meliputi penyampaian tentang pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan dan jabatan yang akan dimasuki.
- c. Informasi sosial budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh peserta didik untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.³⁹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada mahasiswa pada penelitian ini dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang

³⁹Departemen pendidikan nasional, Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. (Jakarta), h. 11

berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

6. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:⁴⁰

a. Perencanaan yang mencakup kegiatan:

1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
3. Menetapkan subjek sasaran layanan.
4. Menetapkan narasumber.
5. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
6. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:

1. Mengorganisasikan kegiatan layanan.
2. Mengaktifkan peserta layanan.
3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c. Evaluasi yang mencakup kegiatan:

1. Menetapkan materi evaluasi.
2. Menetapkan prosedur evaluasi.
3. Menyusun instrument evaluasi.
4. Mengolah hasil aplikasi instrument.

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Denpasar, RinekaCipta, 1989) h. 37 - 40

d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

1. Menetapkan norma atau standar evaluasi.
2. Melakukan analisis.
3. Menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:

1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
2. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
3. Melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Pelaporan yang mencakup kegiatan:

1. Menyusun laporan layanan informasi.
2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah)
3. Mendokumentasikan laporan.

7. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut⁴¹:

- a. Jika para peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru; dan
- b. Jika para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

⁴¹Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Proses Bimbingan dan Konseling* (Tabanan, Rineka Cipta, 1993) h. 90-91

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:⁴²

- a. mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru;
- b. memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya;
- c. mengembangkan karier setelah tamat sekolah.
- d. mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.

Bisa disimpulkan bahwa layanan Informasi berhasil apabila:

- a. Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.
- b. Peserta didik mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karier.
- c. Peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

⁴² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1987) h. 96

B. Perencanaan karier

1. Pengertian Perencanaan karier

a. Pengertian Perencanaan Karier

Menurut Yusuf “Sukses pribadi dan karier adalah produk individu yang bersangkutan selama kehidupan. Karier bukan anugerah orang lain, karier seseorang tercipta dan diciptakan yang bersangkutan melalui dan selama kehidupannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, mencapai sukses dalam karier bukanlah sesuatu yang diperoleh secara instan, akan tetapi harus melalui perencanaan yang baik sebelum individu memasuki dunia kerja atau menjalani karier yang dipilihnya.⁴³

Menurut Widjaya perencanaan karier merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa, karena dengan perencanaan yang baik maka mahasiswa memiliki gambaran terkait dengan karier yang akan dijalani. Perencanaan yang tepat akan mengandung beberapa hal yang ada di dalamnya yaitu: tujuan yang jelas, visi dan fantasi, pandangan yang jauh ke depan, dan data-data atau bahan-bahan.⁴⁴

Winkel menjelaskan bahwa “Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam waktu pendek (*shot-range goals*)”.

⁴³Abdul Latif, A.Muri Yusuf, Z Mawardi Effendi, “Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa”.*ejournal.unp.ac.id Konselor*. Vol. 6 Number 1(2017) h.29-38

⁴⁴Ibid, h. 29

Berdasarkan pendapat Winkel tersebut, dapat dipahami bahwa dengan merencanakan kariernya maka mahasiswa akan memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.⁴⁵

Merujuk uraian diatas bahwa Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier, akan berusaha untuk memahami potensi dirinya, memahami lingkungannya dan kemungkinan karier yang sesuai dengan dirinya, selanjutnya mempersiapkan karier yang akan dijalani nantinya. Dengan perencanaan yang baik, maka secara tidak langsung mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau menjalani kariernya, dan persiapan tersebut akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja setelah tamat dari masa perkuliahan.

b. Teori perkembangan karier

Menurut Elizabeth B. Hurlock remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial emosional. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.⁴⁶ Aristoteles menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam aspek perkembangan remaja adalah kemampuan untuk memilih dan

⁴⁵ Ibid, h. 29

⁴⁶ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan), Ed 5. Jakarta: Erlangga, 2010, h.206

menentukan nasibnya sendiri. Selain menurut Aristoteles ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam perkembangan remaja yaitu identitas, kemandirian, dan pemilihan karier.

1. Teori Donald Super

Teori ini dasarnya bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri, orang yang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa pilihan karier bukan peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran.⁴⁷ Menurut teori ini “kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai. Juga kepuasan tersebut tergantung pada kemantapannya didalam situasi pekerjaan dan pandangan hidupnya.⁴⁸

Jadi ini menunjukkan bahwa perkembangan karier individu mempunyai tahap-tahapan, apabila seseorang semakin besar menyalurkan bakat dan kemampuannya maka semakin besar pula kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang didapat oleh individu tersebut, namun kepuasan tersebut akan didapat apabila hal tersebut dilakukan berkelanjutan.

⁴⁷Ibid. h. 63

⁴⁸Ibid. h. 48

Tabel 2.1
Tugas Perkembangan Vokasional dari Super

Tugas Perkembangan Vokasional	Umur	Karakteristik Umum
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang ditemakai
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan spesifik.
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukan pilihan karier sebagai suatu pilihan tepat.
Konsolidasi	35+	Suatu periode pemantapan dalam suatu karier dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diterangkan bahwa dalam teori super ini menerangkan tentang kepuasan karier seorang individu tergantung bagaimana pandangan seorang tersebut atas apa yang ia capai. Dan karier seseorang itu terdapat fasenya.

2. Teori Ginzberg, dkk

Perkembangan karier dimulai sejak awal masa anak-anak dan terus berkembang sejalan dengan tiga tahap utama perkembangan karier, yang akan mengantarkan individu memilih dan menetapkan pilihan karier pada masa dewasa. Selama proses perkembangan ini, banyak keputusan karier diambil oleh individu seiring sejalan dengan berbagai tugas perkembangan pada masa remaja awal dan

masa remaja. Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad dan Herma, ada tiga tahap perkembangan pemilihan karier pada anak hingga remaja, yaitu: “Ginzberg membagi perkembangan karier menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17-25 tahun”.⁴⁹ dan dapat dilihat pula dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Tugas Perkembangan Karier menurut Ginzberg, dkk

Periode Perkembangan	Umur	Karakteristik Umum
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang ditemakai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa remaja mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini remaja melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman pengalaman kerjanya.

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karier berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi:

⁴⁹Teori Perkembangan karier Ginzberg” (On-line) tersedia di: https://www.slideshare.net/nessa_ti/makalah-pribadi-41882455 (10-3-2019)

- a. Fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh tahun atau dua belas tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja.
- b. Fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karier orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang ditemakai, mampu aspiratif terhadap apa pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi.
- c. Fase realistik masa remaja mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini ditandai oleh masa *eksplorasi*, *kritisasi* dan *spesifikasi*

1. Masa *Eksplorasi*

Individu mulai melakukan *eksplorasi* dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Tahap *Kristalisasi*

Dalam kegiatan-kegiatan selama tahap *eksplorasi*, individu mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga

kegagalan. Pengalaman-pengalaman berhasil dan gagal ini ikut membentuk pola. Inilah tahap *kristalisasi*, ketika individu mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor yang ada, baik dari dalam diri (internal) maupun yang dari luar diri (eksternal).

3. Tahap *Spesifikasi*

Saat tahap ini individu memilih pekerjaan spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus. Misalnya, jika individu memilih pekerjaan bidang pendidikan, ia akan mengkhusukan pilihannya itu pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain di bidang pendidikan. Di bidang keguruan, ia akan lebih khusus memilih guru dalam bidang studi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa perkembangan karier terbagi menjadi tiga periode yang pertama adalah periode fantasi yaitu periode dimana seorang individu memilih pekerjaannya masih bersifat asal atau sembarang. Yang kedua adalah periode tentatif dimana timbul minat pada diri individu tentang karier. Dan yang terakhir adalah fase realistis dimana individu tersebut mampu menilai dan memilih pekerjaan dengan mantap.

c. Tujuan Perencanaan Karier

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range*

goals) dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam waktu pendek (*shot-range goals*)” .secara ideal tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermediar yang semakin mendekatkan peserta didik kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.⁵⁰

Merujuk uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karier di masa depan adalah untuk meminimalisir kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya peserta didik hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang, “kemampuan perencanaan karier untuk jangka panjang juga tergantung dari corak pendidikan yang diterima dari dalam keluarga”.

Hal ini sesuai dengan pandangan Anne Roe yang menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karier, lebih-lebih pada corak pergaulan dengan orang tua terhadap anak kecil sehingga berdampak terhadap perkembangan jabatan. Selain itu Winkel juga memaparkan

⁵⁰Opcit h.29

bahwa “hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih”.⁵¹ Keputusan tersebut akan semakin dimudahkan apabila dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang mengawang-awang atau tingkah laku yang bersifat mencoba-coba saja.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier

Dalam merencanakan karier, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Winkel mengemukakan bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan factor eksternal”.⁵² Faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

⁵¹Opcit h.29

⁵²Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta:Media Abadi, 2006) h. 318

Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah peserta didik yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor harus membantu peserta didik memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual. Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan peserta didik dalam membuat perencanaan karier peserta didik:

1. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang: (a) kemampuan intelektual lebih luas; (b) bakat khusus di bidang studi akademik; (c) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus; (d) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti; (e) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur dan berwatak baik; (f) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan

untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain; (g) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; (h) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/ tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karier yang diinginkan; (i) kesehatan fisik serta mental; (j) kematangan vokasional.

2. Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang: (a) posisi anak dalam keluarga; (b) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan; (c) harapan keluarga untuk masa depan anak; (d) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya; (e) gaya hidup dan suasana keluarga; (f) taraf

pendidikan orang tua; (g) sumber konflik antara orang tua dan anak; (h) status perkawinan orang tua; (i) tinggal di rumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung.

3. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karier (*career information*). Pemberian informasi ini bertujuan agar peserta didik mempunyai pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, mengenal informasi-informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat di masa depan.⁵³


Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal).

⁵³ Ibid h. 318

e. Tahap-Tahap Perencanaan Karier

Mencapai sukses melalui perencanaan karier tidaklah sederhana, banyak langkah yang diperlukan. Jika Individu terlibat dalam prosedur langkah demi langkah, maka individu tersebut dapat lebih memfokuskan upaya-upaya pada setiap tahap prosesnya. Secara umum, perencanaan karier akan memberikan informasi pribadi yang berharga. Mencapai sukses dalam perencanaan karier dimulai dengan memeriksa bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karier, kinerja, dan gaya hidup.⁵⁴

1. Bakat




Individu mulai merencanakan karier dengan menganalisis bakatnya atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. Melalui analisis, individu akan menyadari kekuatan dan kelemahan mental serta fisik. Informasi tersebut membantu memusatkan perhatian pada karier yang memerlukan bakat serupa, namun individu yang memiliki bakat dalam karier tertentu tidak dapat menjamin kepuasan pribadinya. Bakat hanya menyediakan dasar untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan individu dalam karier tertentu.

⁵⁴Dillard, J.M. *Life Long Career Planning*. (Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.1985)

2. Minat

Individu tidak hanya harus memiliki bakat untuk bidang tertentu tetapi juga harus memiliki minat pada area lain. Konflik dalam minat dapat membuat individu sulit untuk mengidentifikasi pola minatnya. Individu mungkin akan mempertimbangkan jenis pekerjaan tertentu, namun masih memiliki beberapa keraguan tentang apakah dia benar-benar tertarik. Semakin tinggi hubungan antara minat karier dan bakat, semakin besar kemungkinan seseorang akan sukses dalam karier.




Konselor Karier menggunakan beberapa langkah untuk mengidentifikasi minat karier dan untuk membantu perencanaan karier, seperti *Strong-Campbell Interest Survey*, *Kuder Occupational Interest Survey*, *Self-Directed Search*, *Sex Bias and Sex Fairness in Interest Assessment*, *Harrington / O'Shea System For Career Decision making*, *Minnesota Vocational Interest Inventory* and *non sexist Vocational Card sort*. Penilaian ini dapat menyediakan metoda sistematis untuk mempertimbangkan pola minat. Rating dari minat akan bervariasi dari pada suatu bidang karier. Misalnya, individu mungkin memiliki skor tinggi pada mekanik, computational, dan wilayah ilmiah, tetapi skor yang rendah pada area karier lain yang memerlukan kombinasi yang berbeda pada minat. Meskipun inventory minat tidak dapat mengatakan dengan tepat karier apa yang harus individu harus

ikuti, dengan informasi lain dapat membantu individu dalam mempersempit kisaran pilihan karier.

3. Nilai

Untuk pekerjaan yang harus memuaskan umumnya harus sesuai dengan sistem nilai seseorang. Individu cenderung mencari karier yang memungkinkan mereka untuk menjadi yang apa mereka inginkan. Individu mengungkapkan nilai-nilai ketika mengatakan sesuatu yang dirasakan bermanfaat atau pada saat bertindak sesuai keyakinan. Kata-kata dan tindakan individu mencerminkan aspirasi dan dapat mengarahkan keputusan individu. Jika tindakan konsisten dengan nilai-nilai, individu biasanya merasa senang untuk menjadi jujur kepada diri sendiri.




Disisi lain, individu mungkin merasa cemas bila perilaku individu tidak konsisten dengan nilai-nilai. Menilai apakah jenis pekerjaan tertentu yang bermakna, menantang, atau jujur tergantung pada nilai-nilai. Untuk merencanakan karier, individu harus mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai-nilai dalam kaitannya dengan karier tertentu, lingkungan rumah, orang lain, dan waktu luang.

Konselor Karier menggunakan beberapa langkah untuk mengidentifikasi nilai-nilai karier. Beberapa contoh adalah Survey Interpersonal Value, Bowling Green University Survey of Work Value, Rokeach Values Survey, Study of Value. dan Work

Environment Preferensi. Contoh hasil pertimbangan dari tes tersebut adalah sebagai berikut: Robert, setengah baya dan tunggal, meminta bantuan di pusat konseling karier tentang kebutuhannya akan lingkungan karier yang memuaskan. Untuk menentukan beberapa dari yang ia suka dan tidak suka tentang pekerjaan, Robert mengambil Bowling Green University Survey of Work Value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Robert dinilai sikap pribadi yang kuat terhadap pendapatan yang tinggi, kebanggaan dalam pekerjaan, dan tanggung jawab dalam bekerja. Robert belajar banyak pilihan karier untuk mengetahui yang konsisten dengan nilai-nilai.

4. Kepribadian



Ketika merencanakan karier, individu harus mempertimbangkan kepribadian, yaitu apa yang memotivasi individu dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Memiliki bakat yang diperlukan, nilai, dan minat dapat membantu individu dalam kariernya. Individu harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang dibutuhkan. Contohnya adalah Scott yang memiliki bakat, nilai-nilai, dan kepentingan agen asuransi tetapi gagal di lapangan karena ia gagal untuk menjaga jadwal dan efektif membujuk kliennya. Kepribadian dapat membuat perbedaan antara keberhasilan atau kegagalan dalam posisi tertentu dalam karier.

5. Peluang Karier

Memiliki kepribadian yang diperlukan, nilai, keterampilan, serta bakat, tidak akan memastikan individu memiliki kesempatan untuk tampil dalam pilihan karier. Individu hanya dapat mendapatkan kesempatan untuk bekerja di mana individu memenuhi syarat atau terampil atau individu tidak dapat mengidentifikasi kesempatan yang tepat ketika muncul beberapa peluang karier yang terjadi secara kebetulan, tetapi individu perlu belajar tentang potensi yang dapat menggunakan bakat individu dan bagaimana cara menampilkan diri. Individu harus mampu berkomunikasi mengenai keterampilan potensi dirinya, kemampuan, dan bakat untuk mereka yang mempekerjakan perencanaan sistematis dapat meningkatkan peluang karier.

6. Kinerja Karier

Kinerja karier Individu harus konsisten dengan aturan atau perilaku pengusaha atau profesional yang di harapkan. Mengetahui standar akan membantu individu membangun diri pada pekerjaan. Standar yang berbeda dari satu karier atau bisnis kedepan, sehingga individu harus belajar bagaimana menghadapi majikan dan mengevaluasi kinerja yang sama pentingnya adalah memperoleh "pengetahuan dan keterampilan" untuk meningkatkan kinerja individu.

7. Gaya Hidup

Perencanaan karier yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu. Mengabaikan gaya hidup, individu dapat membatasi pencapaian karier. Individu dapat memulai karier yang telah terlatih, tetapi gaya hidup mungkin tidak sesuai persyaratan karier itu. Misalnya, individu mungkin harus bekerja selama bulan-bulan pada musim panas, kerja lembur, malam, atau akhir pekan, bekerja di lokasi yang jauh dari keluarga, atau bekerja dalam kelompok di mana orang lain membuat sebagian besar keputusan. Individu juga harus mempertimbangkan bagaimana gaya hidup yang mungkin berubah di masa depan. Individu sekarang mungkin dapat mandiri, mencapai tujuan yang tinggi, dan sering bepergian, tapi lima sampai sepuluh tahun kemudian mungkin menikah dan punya anak. Untuk mengakomodasi perubahan tersebut, individu mungkin harus mengubah gaya hidupnya. Singkatnya, individu dapat mendapatkan manfaat dari perencanaan karier jika individu menilai baik setiap tahapan dan menerapkan masing-masing untuk diri sendiri.

C. Peluang Bonus Demografi

1. Pengertian Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan kondisi demografi dimana jumlah penduduk produktif melebihi jumlah penduduk yang tidak dalam usia produktif. Kondisi seperti ini tidak mudah terjadi atau bahkan bisa dikatakan kesempatannya hanya sekali saja. Di Indonesia, kondisi ini merupakan wujud dari keberhasilan program kontrol kelahiran bayi yang dicanangkan secara intensif pada tahun 1960-1970an yaitu Program Keluarga Berencana oleh Pemerintah Orde Baru, karena moment kemunculannya yang sangat langka, maka bonus demografi harus dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan nasional melalui investasi sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitasnya.⁵⁵

2. Parameter Bonus Demografi

Parameter yang digunakan dalam menilai fenomena Bonus Demografi adalah *Dependency Ratio* atau Rasio Ketergantungan, yaitu merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara jumlah penduduk usia nonproduktif (kurang dari 15 tahun dan diatas 64 tahun) dan penduduk usia produktif (15 – 64 tahun). Angka Rasio Ketergantungan ini menunjukkan beban tanggungan penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif. Pada saat angka rasio

⁵⁵ Sri Maryati. “Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.3 No.2, h. (124 - 136)

ketergantungan rendah, kondisi ini memperlihatkan bahwa penduduk usia produktif hanya menanggung sedikit penduduk usia nonproduktif.⁵⁶

Menurut Maryati Angka rasio ketergantungan yang rendah akan berimplikasi pada perekonomian negara yang dapat dijadikan sebagai sebuah kesempatan untuk meningkatkan produktifitas sebuah negara. Kondisi ini dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif yang akan mampu menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan tabungan mereka yang pada akhirnya dapat dimobilisasi menjadi investasi. Jadi teori Bonus Demografi pada dasarnya merupakan sebuah teori yang menghubungkan antara dinamika kependudukan dengan ekonomi. Semakin sedikit jumlah usia nonproduktif yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.⁵⁷

3. Peluang dan Manfaat Bonus Demografi

Adioetomo menyatakan bahwa perubahan dinamika demografi dimana tingginya pertumbuhan penduduk usia kerja akan mempengaruhi *Gross Domestic Product* per kapita sebuah negara yang juga akan berdampak terhadap:

1. Jumlah penduduk usia kerja yang tinggi dan dapat diserap oleh pasar kerja akan meningkatkan total output

⁵⁶Yusmarni. Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian Di Sumatera Barat. *Jurnal Agrisepe* Vol 16 No.1 (Maret 2016), h. 67 – 82|

⁵⁷Ibid h. 71

2. Akan meningkatkan tabungan masyarakat
3. Tersedianya sumber daya manusia (SDM) dalam proses pembangunan ekonomi.

Kondisi ini hanya akan terjadi sehingga bonus demografi betul-betul dapat dimanfaatkan jika sebuah negara memenuhi beberapa prasyarat, yaitu:⁵⁸

1. Pertambahan penduduk usia kerja dibarengi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari segi kesehatan maupun pendidikan dan keterampilan serta serta peningkatan *soft skill* sehingga mereka memiliki daya saing secara global.
2. Penduduk usia kerja dapat diserap oleh pasar kerja yang tersedia
3. Tersedianya cukup lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia

Jika prasyarat di atas tidak dapat terpenuhi yang akan terjadi adalah kebalikan dari bonus demografi (*Demographic Dividend*) yaitu beban demografi (*Demographic Burden*). Dimana banyaknya jumlah penduduk produktif yang tidak dapat terserap oleh pasar kerja akan menjadi beban ekonomi sebuah Negara. Pada kondisi ini tingkat pengangguran akan tinggi, sehingga penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan akan menjadi beban bagi penduduk yang bekerja.

⁵⁸Ibid h. 71

4. Ancaman Bonus Demografi

Bonus demografi apabila tidak dikelola secara maksimal baik dalam peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan maupun ketenagakerjaan akan pula menjadi sesuatu ancaman yaitu:

1. Banyaknya penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
2. Pengangguran secara besar-besaran.
3. Produktivitas nasional menurun.
4. Generasi muda mudah terpengaruh dengan budaya asing.

Melalui persiapan yang terencana diharapkan ancaman bonus demografi bisa dihindari melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan maupun ketenagakerjaan, karena setiap negara hanya akan merasakan satu kali bonus demografi yang hanya akan terjadi selama satu atau dua dekade saja. Hal ini disebabkan karena seiring dengan berjalannya waktu, penduduk usia produktif akan bertransformasi menjadi penduduk usia nonproduktif dan jumlahnya akan terus bertambah. Hal ini akan berimplikasi pada rasio beban ketergantungan yang akan meningkat dengan cepat. Beberapa Negara di dunia telah mampu memaksimalkan bonus demografi yang mereka miliki sehingga saat ini mereka muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di dunia seperti Korea Selatan, Taiwan dan Singapura.

D. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*).

Menurut Wijayanti pengetahuan adalah berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

2. Tingkat Pengetahuan

Enam tingkat pengetahuan menurut Mubarak, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan

secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Arikunto, tingkatan pengetahuan dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik: mempunyai nilai pengetahuan $>75\%$
2. Pengetahuan cukup: mempunyai nilai pengetahuan $60\% - 75\%$
3. Pengetahuan kurang: mempunyai nilai pengetahuan $<60\%$.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Faktor pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

3. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi

yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

4. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemahaman tentang layanan informasi, peluang bonus demografi dan perencanaan karier yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perencanaan karier adalah kecakapan atau kesiapan mahasiswa dalam menentukan langkah yang dilakukan dalam pemilihan dan penetapan karier yang diinginkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang dimilikinya meliputi pemahaman tentang diri sendiri (bakat, minat, kemampuan akademik, sifat, nilai-nilai), pemahaman tentang lingkungan keluarga, pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan), yang bersifat pengembangan sehingga dapat berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan diri mereka sendiri, profesi dan

lingkungan dimana mereka berada. Dengan adanya kemampuan mahasiswa dalam membuat perencanaan karier, mahasiswa mampu memutuskan pilihan karier yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya sehingga meminimalkan terjadi kesalahan dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia.

Pemberian layanan informasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa sehingga dapat menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan hidupnya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan perencanaan karier yang baik, maka secara tidak langsung mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau menjalani kariernya, dan persiapan tersebut akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja setelah tamat dari masa perkuliahan. Terlebih lagi di Indonesia akan menyambut peluang bonus demografi. Kondisi di mana produktivitas ekonomi meningkat dengan cepat sebagai dampak dari rendahnya rasio ketergantungan (rasio ketergantungan) dan ukuran angkatan kerja penduduk.

Bonus demografi adalah peluang (*window of opportunity*) yang dinikmati oleh suatu negara sebagai akibat tingginya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi populasi yang sedang dilaluinya. Oleh karena itu, bonus demografi dapat menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia, dengan syarat semua *element* harus menyiapkan generasi muda yang ber-kualitas tinggi SDM-nya melalui pendidikan,

pelatihan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja dan investasi. Dengan pemahaman-pemahaman tersebut, diharapkan individu mampu merencanakan kariernya secara matang sesuai dengan keadaan dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya mengembangkan perencanaan karier mahasiswa dapat dilakukan menggunakan layanan informasi dengan tema peluang bonus demografi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2012. *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet, ke 13, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabet B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan), Ed 5. Jakarta: Erlangga, 2010
- Latif, Abdul. Et. al, "Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa". *ejournal.unp.ac.id Konselor Vol. 6 Number 1* (2017) h.29-38
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Maryati, Sri "Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 3 No.2, h. (124 - 136)
- Ni Nyoman Reni Suasih. "Government Policy of Indonesia to Managing Demographic Bonus and Creating Indonesia Gold in 2045 ". *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* Volume 23, Issue 1, Ver. 7 (January. 2018). h. 24 – 25.
- Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada
- Ozora, David. Et. al, "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa". Jurnal Unisbank Semarang, (28 Juli 2016), h. 623 - 624
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Jurusan" (On-line) tersedia di: <http://psbk.tarbiyah.radenintan.ac.id/> (13-3-2019)
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2004. Psikologi Pemilihan Karier. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Teori Perkembangan karier Ginzberg" (On-line) tersedia di: https://www.slideshare.net/nessa_ti/makalah-pribadi-41882455 (10-3-2019)

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi

Yusmarni. Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian Di Sumatera Barat. *Jurnal Agriseip*. Vol 16 No.1 (Maret 2016), h. 67 – 82

